



Penerapan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sila-Sila Pancasila

Mirda Widya Astutik^{1*}, Arya Setya Nugroho², Nataria Wahyuning Subayani³

¹PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: mirdawidya78@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: aryasetya@umg.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: nataria.nata@umg.ac.id

Abstract. *The aim of the research is to determine the increase in students' mastery of concepts through the application of CTL to the Pancasila precepts material, to find out the activities of teachers and students in the learning process using CTL to increase concept mastery in the Pancasila precepts material. The research was carried out in second grade at UPT SDN 98 Gresik. Classroom action research is designed in one cycle through four stages, namely: planning, action, observation, and reflection. The data analysis technique uses initial data on students' concept mastery before applying CTL and the results of students' concept mastery after applying CTL. Data collection techniques used observation, tests and assessment grids of mastery of the concept indicators. The results of the study after applying CTL one cycle showed an increase in students' mastery of concepts. Student activity during the learning process obtained a score of 83.3% as many as 25 students who completed, while 5 students had not completed or 16.7%, the results were categorized as complete because more than 75%. The teacher's activity in the learning process was achieved with a result of 85.7% with a good score.*

Keywords: *Concept Mastery; Contextual Teaching and Learning (CTL); PPKN.*

Abstrak. *Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa melalui penerapan CTL pada materi sila – sila pancasila, mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan CTL untuk meningkatkan penguasaan konsep pada materi sila – sila pancasila. Penelitian dilaksanakan pada kelas dua di UPT SDN 98 Gresik. Penelitian tindakan kelas dirancang dalam satu siklus melalui empat tahapan yaitu: merencanakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data menggunakan data awal penguasaan konsep siswa sebelum diterapkan CTL dan hasil penguasaan konsep siswa setelah menerapkan CTL. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan kisi-kisi penilaian indikator penguasaan konsep. Hasil penelitian setelah menerapkan CTL satu siklus terdapat peningkatan penguasaan konsep siswa. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran memperoleh nilai 83,3% sebanyak 25 siswa yang tuntas, sedangkan 5 siswa belum tuntas atau 16,7% maka hasil tersebut dikategorikan tuntas karena lebih dari 75%. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tercapai dengan hasil 85,7% dengan nilai baik.*

Kata Kunci: *Penguasaan Konsep; Model Pembelajaran Kontekstual; PPKN.*

PENDAHULUAN

Penguasaan konsep adalah upaya yang harus dilakukan siswa untuk merekam dan menyampaikan kembali beberapa informasi dari mata pelajaran tertentu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisa, dan menginterpretasikan peristiwa menurut Oktaviani & Sutrio, (2017). Menurut Marzuki, Ismail, Oktarianto, (2022) mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan masalah yang dinamis karena berkembang mengikuti perkembangan zaman. Jadi, setiap proses pembelajaran pasti memiliki sebuah hambatan tersendiri, tetapi seorang guru harus mempunyai cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Menurut Nugroho, (2018) menyatakan bahwa seorang pendidik juga harus mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Maryatun, (2022) menyatakan tujuan pembelajaran PPKN adalah agar siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kewarganegaraan berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan antikorupsi, serta bertindak cerdas; meningkatkan secara konstruktif dan demokratis agar dapat membentuk diri sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia sehingga dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain; dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi secara langsung dengan negara lain. Maka dari itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus diterapkan ke peserta didik karena PPKn ini adalah pendidikan yang menekankan pada pemahaman sikap moral yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Menurut Suharyanto et al., (2018) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menganut nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang amanah dan bertanggung jawab serta memberikan kesempatan untuk belajar lebih banyak.

Pelajaran PPKn dianggap pembelajaran yang mudah, namun pada kenyataannya tes hasil penguasaan konsep yang dicapai oleh siswa nilainya belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah siswa belum bisa menguasai konsep materi tersebut karena siswa belum bisa memahami kata-kata atau istilah-istilah yang terdapat pada isi pancasila dan belum bisa membedakan simbol pancasila dari hal tersebut siswa belum bisa menyebutkan contoh dari prinsip-prinsip yang dituangkan dalam nilai-nilai sila pancasila. Menurut Astuti, (2017) menyatakan bahwa penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Aliyyah & Herawati, Suhardi, (2020) mengungkapkan bahwa di kelas VB SDN Siliwangi, diperoleh beberapa kesulitan peserta didik dalam belajar tematik, diantaranya siswa merasa bingung, kurang maksimal menerima pelajaran, siswa mendapat nilai rendah, dan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang monoton dan tidak jelas. Dari kesulitan tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran tematik siswa kelas V di SDN Siliwangi, yaitu Siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap pengalaman dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran tentu saja berbeda-beda. Ada yang cepat, sedang, dan ada yang sangat lambat. Oleh karena itu, seringkali mereka harus menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami informasi tentang pelajaran yang sama. Siswa dalam belajar tentunya juga dipengaruhi oleh suasana hati, jika semangatnya senang maka proses belajarnya akan menyenangkan dan sebaliknya jika suasananya suram maka proses belajarnya tidak menyenangkan.

Hasil wawancara di UPT SDN 98 Gresik yang telah dilakukan bersama guru kelas dan beberapa siswa, peneliti menemukan kurangnya tes hasil dalam pembelajaran PPKN. Hal ini diakibatkan pada proses pembelajaran siswa yang dituntut untuk pencapaian target materi kurikulum, sehingga proses pembelajaran berjalan monoton dan kurang memberikan siswa motivasi untuk menjadi aktif dan lebih mandiri. Maka peneliti pun berasumsi solusi dari permasalahan tersebut adalah perlunya pembaharuan

dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif dan semangat siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil penguasaan konsep siswa yaitu dengan penerapan CTL.

Menurut Rofiq et al., (2020) menyatakan bahwa model merupakan tahapan atau metode metode pembelajaran yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Menurut Khoerunnisa & Aqwal, (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing rencana pembelajaran di kelas. Model CTL ini sangat penting bagi guru dalam menyampaikan sila-sila pancasila mata pelajaran PPKN dalam meningkatkan kedalaman dunia nyata mereka.

Model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa dimana pendidikan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari Aliyyah & Herawati, Suhardi, (2020). Menurut SYAHRIR, (2020) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan model CTL yaitu: pertama, mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara sendiri, dan mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang akan dipelajari. Kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan untuk semua topik, serta mengaitkan dengan konteks sehari-hari. Ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. Keempat, menciptakan masyarakat belajar dan kelompok belajar. Kelima, menggunakan model berupa kehidupan nyata sebagai contoh pembelajaran. Keenam, melakukan refleksi akhir pertemuan. Ketujuh, melakukan penelitian yang sebenarnya secara autentik berupa laporan dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa melalui penerapan CTL pada materi sila – sila pancasila di kelas 2 UPT SDN 98 Gresik. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Penerapan CTL untuk meningkatkan penguasaan konsep pelajaran PPKn materi sila pancasila kelas 2 di UPT SDN 98 Gresik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data konkrit yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan untuk menghasilkan kesimpulan. Adapun fokus penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran CTL terhadap hasil penguasaan konsep siswa pada mata pelajaran PPKN materi sila-sila pancasila di kelas 2 UPT SDN 98 Gresik. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 98 Gresik pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Untuk mengetahui hasil penguasaan konsep materi sila-sila pancasila setelah diterapkan model pembelajaran CTL. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan non tes. Tes meliputi pretest dan posttest, sedangkan non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini berupa foto sebagai penguat. Dengan sampel penelitian yaitu siswa kelas UPT SDN 98 Gresik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan kisi-kisi penilaian indikator penguasaan konsep kepada siswa kelas 2 di UPT SDN 98 Gresik. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi kepada siswa dan guru sebelum dan sesudah menerapkan CTL dalam kegiatan pembelajaran, wawancara kepada siswa dan guru sebelum dan sesudah menerapkan CTL dalam kegiatan pembelajaran, melakukan tes kepada siswa sebelum dan sesudah menerapkan CTL dalam kegiatan pembelajaran, kisi-kisi penilaian indikator penguasaan konsep kepada siswa sebelum dan sesudah menerapkan CTL dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dan tes kepada siswa sebelum dan sesudah menerapkan CTL dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas II UPT SDN 98 Gresik dilakukan karena ada beberapa penyebab yaitu rendahnya penguasaan konsep siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi sila-sila pancasila karena pada saat proses pembelajaran cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, model pembelajaran yang diberikan guru pada saat pembelajaran kurang berorientasi pada siswa sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran PPKN. Perencanaan peneliti mengajukan permohonan izin untuk penelitian kepada kepala sekolah di UPT SDN 98 Gresik. Kemudian peneliti menetapkan kelas dan bidang studi yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti bercakap-cakap dengan guru kelas tentang masalah yang ada di kelas yaitu rendahnya penguasaan konsep pada pelajaran PPKN materi sila-sila pancasila. Hal ini disebabkan karena pemilihan model pembelajaran kurang tepat. Lalu peneliti melakukan PreTest untuk mengetahui hasilnya.

Terlihat dari nilai Pretest yang dilakukan oleh siswa dalam mata pelajaran PPK materi sila – sila pancasila yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan sebesar 75 sedangkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan konsep kelas 2 di UPT SDN 98 Gresik. Pada kelas 2 terdiri dari 18 siswa, 12 siswi dan total keseluruhan 30 siswa. Ada 22 siswa dengan nilai lebih dari KKM 75 sedangkan yang belum mencapai KKM ada 8 siswa mendapat nilai dibawah 75. Jadi semua siswa yang memenuhi KKM mendapat nilai diatas 75 yaitu 22 siswa sedangkan siswa yang nilai KKM belum tercapai mendapat skor dibawah 75 yaitu 8 siswa.

Setelah mengetahui hasilnya bahwa memang benar bahwa rendahnya penguasaan konsep pada siswa. Untuk itu perlu adanya pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran PPKN materi sila – sila pancasila di kelas 2, agar hasil tes dapat mencapai atau melebihi nilai KKM. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran CTL dalam mata pelajaran PPKN sila-sila Pancasila untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam merancang RPP, yang harus diperhatikan yaitu menentukan kompetensi dasar, menentukan alokasi waktu, merumuskan indikator, merumuskan tujuan, menentukan model pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menyusun lampiran.

Peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran CTL dalam kegiatan pembelajaran. Menurut SYAHRIR, (2020) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan CTL yaitu: pertama, mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara sendiri, dan mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang akan dipelajari. Kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan untuk semua topik, serta mengaitkan dengan konteks sehari-hari. Ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. Keempat, menciptakan masyarakat belajar dan kelompok belajar. Kelima, menggunakan model berupa kehidupan nyata sebagai contoh pembelajaran. Keenam, melakukan refleksi akhir pertemuan. Ketujuh, melakukan penelitian yang sebenarnya secara autentik berupa laporan dan hasil belajar.

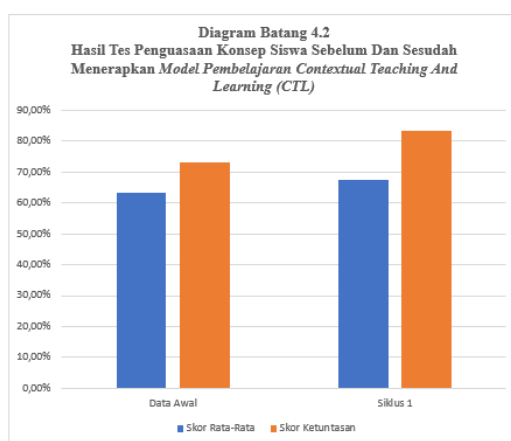
Tahap perencanaan, observer akan mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan melakukan kegiatan observasi yang terdapat pada instrumen observasi. Aktivitas guru dan siswa saat materi sila-sila pancasila antara lain yang diamati observer selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL, observer mengamati aktivitas guru dan siswa mempelajari PPKn sila-sila Pancasila. Setelah itu, observer mengisi lembar observasi. Pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap penguasaan konsep pendidikan siswa diamati. Nilai penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran seperti menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam belajar. Hasil pelaksanaan tindakan kelas, yang mencakup tes dan penggabungannya ke dalam siklus perbaikan selanjutnya.

Refleksi, pada tahap ini adalah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I. Kekurangan pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II agar pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan dalam merencanakan siklus berikutnya. Sebaliknya, jika pada siklus pertama sudah selesai dan mencapai KKM yang telah ditentukan, maka siklusnya bisa dihentikan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Tematik Pre Test/Data Awal dan Siklus 1.

Nilai	Pre test	Siklus 1
86 – 100		9
75 – 85	22	11
60 – 74		5
0 – 59	8	

Gambar 1.I Rekapitulasi Nilai PPKN Pretest/Data Awal dan Siklus 1.



Tabel 1.1 Deskripsi Nilai PPKN Pre Test/Data Awal Dan Siklus 1.

Nilai	Pre test	Siklus 1
Maksimum	80	90
Minimum	20	60
Ketuntasan	73,3	83,3

Pembahasan

Dari diagram batang 1.1 di atas pembahasan selama proses pembelajaran berlangsung sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran CTL Nilai ketuntasan pada data awal yaitu 73,3 dan nilai ketuntasan pada siklus 1 yaitu 83,3. Pada pretest hasil penguasaan konsep selama proses pembelajaran berlangsung sebelum menerapkan model CTL menunjukkan nilai hasil persentase ketuntasan 73,3 hal ini belum dikategorikan belum tuntas karena belum mencapai target peneliti 75%. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa belum menggunakan model pembelajaran CTL. Siswa belum mampu menyajikan situasi PPKN ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, 8 siswa bisa menyebutkan isi pancasila tetapi belum memahami makna dari isi pancasila, ada 14 siswa bisa menyebutkan isi pancasila tetapi belum memahami beberapa makna dari isi pancasila, 8 siswa bisa menyebutkan 5 isi pancasila dan memahami makna isi pancasila.

Siswa belum mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, 8 siswa bisa menyebutkan simbol dari sila-sila pancasila tetapi belum memahami makna dari simbol tersebut, ada 22 siswa bisa menyebutkan simbol dari sila-sila pancasila

tetapi memahami beberapa makna dari simbol tersebut. Seiring berjalannya waktu agar Indonesia dapat berfungsi sebagai bangsa yang baik, maka nilai-nilai Pancasila harus dilaksanakan.

Nilai-nilai sila Pancasila sangat penting bagi kepribadian bangsa Indonesia dan harus dilaksanakan. Karena Pancasila merupakan standar penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pembelajaran Pancasila harus diamalkan. Menurut Madani & Kurnia, (2022) menyatakan bahwa Pancasila adalah sebagai nilai-nilai dasar yang bersifat universal dan tetap, nilai-nilai itu tersusun secara hierarkis dan pyramid dan mengandung kualitas tertentu yang harus dicapai bangsa Indonesia yang harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam setiap diri masyarakat Indonesia. Sila-sila Pancasila pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang menjadi landasan falsafah negara. Mereka adalah sistem nilai. Nilai-nilai Pancasila meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Bangsa Indonesia juga hidup dengan nilai-nilai Pancasila. Karena tertanam dalam kepribadian bangsa, Pancasila juga merupakan nilai yang sejalan dengan hati nurani bangsa Indonesia. Menurut (Kiranti & Dewi, 2022) menyatakan bahwa nilai - nilai Pancasila menjadi landasan dasar perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan bernegara.

Siswa belum mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, 5 siswa bisa menyebutkan isi dari sila-sila Pancasila tetapi belum memahami makna dari isi Pancasila tersebut sehingga siswa belum bisa menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akibatnya siswa belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3 siswa bisa menyebutkan isi dari sila-sila Pancasila tetapi belum memahami 3 makna dari isi Pancasila tersebut sehingga siswa belum bisa menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akibatnya siswa belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, 14 siswa bisa menyebutkan isi dari sila-sila Pancasila tetapi belum memahami 2 makna dari isi Pancasila tersebut sehingga siswa belum bisa menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akibatnya siswa belum bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, 8 siswa bisa menyebutkan isi dari sila-sila Pancasila dan sudah memahami makna dari isi Pancasila tersebut sehingga siswa bisa menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akibatnya siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa belum mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari, 5 siswa yang bisa menyebutkan isi dari sila-sila Pancasila tetapi belum memahami makna dari isi Pancasila tersebut sehingga siswa belum bisa menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, 3 siswa yang bisa menyebutkan isi dari sila-sila Pancasila tetapi belum memahami 3 makna dari isi Pancasila tersebut sehingga siswa belum bisa menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, ada 14 siswa yang bisa menyebutkan isi dari sila-sila Pancasila tetapi belum memahami 2 makna dari isi Pancasila tersebut sehingga siswa belum bisa menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, 8 siswa bisa menyebutkan isi dari sila-sila Pancasila dan sudah memahami makna dari isi Pancasila tersebut sehingga siswa bisa menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sehingga kurang maksimal dan kurang terfokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Diagram batang 1.1 di atas pembahasan selama proses pembelajaran berlangsung sesudah menerapkan model pembelajaran CTL. Menurut Tabany Aliyyah & Herawati, Suhardi, (2020) pembelajaran kontekstual atau CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa dimana pendidikan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus 1 sesudah menerapkan model pembelajaran CTL mengalami kenaikan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu 83,3.

Menurut Santoso, (2017) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Menurut landasan filosofis konstruktivisme, siswa seharusnya belajar dengan "mengalami", bukan dengan "menghafal".

Pada hasil tes penguasaan konsep sesudah menerapkan model pembelajaran CTL menunjukkan hasil persentase 83,3% hal ini dikategorikan tuntas karena belum mencapai target peneliti 75%. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa menggunakan model pembelajaran CTL Siswa mampu menyajikan situasi PPKN ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, karena ada 5 siswa yang bisa menyebutkan isi pancasila tetapi belum memahami beberapa makna dari isi pancasila, ada karena ada 25 siswa yang bisa menyebutkan 5 isi pancasila dan memahami makna isi pancasila dengan baik dan benar.

Indikator penguasaan konsep sangatlah penting bagi siswa. Menurut Astuti, (2017) menyatakan bahwa Indikator penguasaan konsep yaitu seseorang dapat dikatakan menguasai suatu konsep jika orang tersebut benar – benar memahami konsep yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan menggunakan kata – kata sendiri sesuai pengetahuan yang dimilikinya, tetapi tidak mengubah makna yang ada didalamnya. Jika peserta didik dapat mencapai indikator penguasaan konsep. Maka, peserta didik itu dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Indikator penguasaan konsep menurut Wati, (2021) diantaranya mampu menyajikan situasi biologi ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, mampu mengklasifikasikan objek – objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari.

Siswa mampu menyajikan situasi PPKN ke dalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan, 5 siswa yang bisa menyebutkan isi pancasila tetapi belum memahami beberapa makna dari isi pancasila, 25 siswa yang bisa menyebutkan 5 isi pancasila dan memahami makna isi pancasila dengan baik dan benar. Siswa mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, 2 siswa yang bisa menyebutkan simbol dari sila-sila pancasila tetapi belum memahami makna dari simbol tersebut, 19 siswa yang bisa menyebutkan simbol dari sila-sila pancasila tetapi ada beberapa simbol yang belum mereka pahami, 9 siswa yang bisa menyebutkan 5 simbol pancasila dan memahami makna makna dari simbol sila-sila pancasila dengan baik dan benar.

Siswa mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur, 5 siswa yang belum bisa menerapkan materi sila pancasila dengan kehidupan nyata mereka, 25 siswa yang bisa menerapkan materi sila pancasila dengan kehidupan nyata mereka dengan baik dan benar. Siswa mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari, 5 siswa yang belum bisa memberikan contoh sikap yang mencontohkan prinsip-prinsip nilai-nilai pancasila, 25 siswa yang siswa yang belum bisa memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila dengan baik dan benar sehingga pembelajaran menjadi maksimal dan terfokus pada saat pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil tes penguasaan konsep setelah diterapkan model CTL, terlihat dari hasil tes data awal penguasaan konsep siswa skor ketuntasan pada data awal yaitu 73,3% sebanyak 22 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus I skor ketuntasan pada siklus 1 yaitu 83,3% sebanyak 25 siswa yang tuntas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa melalui penerapan CTL pada materi sila – sila pancasila pelajaran PPKn di kelas 2 UPT SDN 98 Gresik. Dan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model CTL untuk meningkatkan penguasaan konsep pada pelajaran PPKn materi sila – sila pancasila kelas 2 di UPT SDN 98 Gresik. Dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pelajaran PPKN materi sila-sila pancasila guru harus memahami lebih jauh tentang model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran sehingga dalam menerapkan suatu model pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tahapan-tahapannya. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus lebih memperhatikan guru. Karena guru sangat berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa dikelas dengan inovasi-inovasi pembelajaran. Guru dan siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran guru juga perlu mendalami lebih jauh perkembangan tentang model-model pembelajaran yang sedang berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyyah, A., & Herawati, Suhardi, I. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA ILMU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL*. 1(2), 65–79.
- Astuti. (2017). Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1293>
- Hutagalung, H. (2018). *PENINGKATAN KEMAMPUAN SPASIAL SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) DI SMP NEGERI 1 PINANGSORI*. 1(1), 15–23.
- Khoerunnisa, & Aqwal. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Kiranti, & Dewi. (2022). Pancasila sebagai Ideologi Pertahanan di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9683–9693. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3955%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3955/3295>
- Madani, & Kurnia. (2022). Mata Pelajaran PPKn Sebagai Dasar Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 339–346. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1512%0Ahttp://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/download/1512/1024>
- Maryatun. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Muatan PKN Peserta Didik di Kelas VI SDN 96/X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 657–670. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.484>
- Marzuki, Ismail, Oktarianto, M. L. (2022). *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat BARU BAGI SEKOLAH PENGGERAK TERKAIT ASESMEN JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*. 4(2), 300–309.
- Nugroho, A. S. (2018). *PEMBELAJARAN KONSEP BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN PENGUASAAN KONSEP MUATAN IPS PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 2(1), 1–9.
- Oktaviani, G., & Sutrio. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i1.320>
- Rofiq, Rafiq, & Wardani. (2020). *Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. 3(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>

Santoso. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.407>

Suharyanto, Magill, & Whittington. (2018). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa Agung. *Pediatric Radiology*, 14(1), 59–61. <https://doi.org/10.1007/BF02386737>

SYAHRIR. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PKn SISWA SD NEGERI 7 LETTA KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN BANTAENG*. 107.

Wati. (2021). *PENGGUNAAN MEDIA VIRTUAL LABORATORY*. 4(2), 256–270.